

GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : KOMPAS

Tgl/Bln/Thn : 20 Februari 2009

Subyek :

Hari : Jumat

Kata Kunci :

Halaman : 22

Hujan di Sumatera Minim, Kebakaran Meluas

Curah hujan yang minim di hampir seluruh Sumatera menyebabkan kebakaran hutan dan lahan meluas. Di Sumatera, Kamis (19/2), semuanya terdapat 154 titik api.

Titik api terbanyak terdapat di Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, dan Riau. Selain dari dalam negeri, titik api terpantau di negara tetangga seperti Myanmar, Laos, Kamboja, dan Vietnam.

Koordinator Forecaster BMKG Tabing Padang Eddy Sasmita Kamis kemarin mengatakan, titik api terjadi karena kondisi lahan yang kering sehingga berpotensi menyebabkan kebakaran hutan dan lahan. "Curah hujan beberapa hari ke depan masih rendah. Potensi kebakaran hutan dan lahan masih besar," ujarnya.

Banyaknya titik api, menurut Eddy, dipengaruhi juga aktivitas pembukaan lahan oleh masyarakat, di antaranya untuk membuka perkebunan baru.

Bupati Agam, Aristo Munandar, mengatakan, kawasan hutan di Padang Tarok ikut terbakar karena api dari kawasan hutan di Limapuluh Kota yang merembet sampai ke Agam.

"Lahan yang terbakar sekitar 25 hektar. Kami meminta warga membantu pemadaman api karena sejumlah daerah tidak terjangkau alat pemadam kebakaran," kata Aristo.

Balai Besar Meteorologi dan Geofisika Wilayah Sumatera Utara hingga Kamis mendeteksi di antaranya 54 titik api terdapat di Nanggroe Aceh Darussalam, 30 titik api di Sumatera Utara, 8 titik api dari Sumatera Barat, dan 30 titik api dari Riau.

Menurut Kepala Seksi Data Balai Besar Meteorologi dan Geofisika BMKG Wilayah I Sumut Ridwar Kamil, pengaruh asap belum terdeteksi di provinsi itu atau mengganggu penerbangan.

Sementara itu, kualitas udara di Provinsi Jambi semakin memburuk akibat kiriman asap dari Riau dan sekitarnya. Massa udara semakin pekat oleh debu asap sehingga jarak pandang vertikal kini di bawah batas normal.

Di Kalimantan Tengah, satuan Manggala Agni Balai Konservasi Sumber Daya Alam provinsi itu menggiatkan patroli lapangan untuk mendeteksi kebakaran lahan. Ini dilakukan untuk mengatasi kelemahan satelit, yang tidak mampu mendeteksi adanya titik api akibat terhalang awan atau asap tebal.